

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menjawab setiap tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak lain mengenai akhlak. Banyak sekali para tokoh pendidikan, pemerintahan, bahkan ulama yang turut dalam menyuarakan pendapat dan nasihat mengenai pentingnya akhlak. Salah satunya seorang ulama yang memiliki karya tulis membahas mengenai akhlak yaitu KH. A. Mustofa Bisri atau dipanggil dengan Gus Mus. Dari hobinya menulis Gus Mus membuat media masa sebagai lahan menyuarakan dan mempublikasikan setiap karya Gus Mus. Gus Mus seorang ulama yang memiliki perhatian penuh akan pendidikan serta akhlak setiap manusia.

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan mengenai pendidikan akhlak memiliki nilai utama yang harus terdapat dalam setiap lembaga pendidikan. Hal ini diuraikan berdasarkan pemikiran Gus Mus, sebagai berikut:

1. Pendapat Gus Mus terhadap pendidikan saat ini memiliki kekeliruan akan makna ta'lim dan tarbiyah. Ta'lim memiliki arti yaitu pengajaran dan tarbiyah yaitu pendidikan, karena konsep yang dimaksud dengan Gus Mus makna yang terkandung dalam pengajaran yaitu sebuah proses penyampaian ilmu saja. Sementara itu, pendidikan memiliki makna berupa usaha dalam mendidik sebuah pembentukan akhlak dengan keberlangsungan proses pengajaran.

Dengan keberadaan zaman saat ini lembaga pendidikan sangat diperlukan kesetaraan antara tarbiyah yang mengarah kepada akhlak adapun ta'lim mengarah kepada ilmu. Gus Mus berpendapat bahwasannya akhlak merupakan inti dari Islam. Keberagamaan seorang muslim dinilai atas dasar akhlak yang dimilikinya, artinya jika akhlak seseorang lebih baik maka Islamnya lebih baik. Adapun Sabda Rasulullah Saw, bahwa nanti orang yang paling dekat dengan beliau adalah orang yang berakhlak mulia. Terkait pendapat tersebut untuk dijadikan pegangan dalam berakhlak ialah kembali dalam ajaran-ajaran agama Islam yang merujuk pada Al Qur'an dan Hadist.

2. Macam-macam akhlak menurut Gus Mus, yaitu: pertama, akhlak terhadap Allah melalui berdo'a (beribadah, melakukan shalat berjama'ah, dzikir pagi bersama, tadarus Al Qur'an, pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran). Bersyukur, mempergunakan nikmat yang Allah berikan seperti akal pikiran dan percaya atas rencana Allah. kedua, akhlak terhadap diri sendiri melalui tawadhu' tetap rendah hati tidak boleh merasa paling pintar dan tinggi ilmu. Malu, malu atas perbuatan salah yang dilakukan, menjaga makanan dan minuman yang dikonsumsi, menjaga aurat. Ketiga, akhlak terhadap sesama melalui adil, seorang hukum perlu adil karena memiliki tugas atas dasar penentuan dalam kebenaran, tidak boleh pilih-pilih terhadap sesama. Tolong menolong, berikan bantuan kepada sesama ketika sedang kesulitan.
3. Urgensi pendidikan akhlak pendapat Gus Mus merupakan untuk dicintai Allah dengan menjalankan tugas sebaik-baiknya seorang hamba sesuai dengan

perintah. Kemudian menjadi umat Islam yang kuat dengan menjadi seorang yang pemaaf, dermawan, tawadhu'. Dan mendapatkan surga yang didambakan dengan menjadi orang yang bertaqwa.

## **B. Saran**

1. Bagi pendidik konsep pemikiran Gus Mus mengenai pendidikan akhlak dapat dijadikan pegangan atas keberlangsungan pendidikan akhlak setiap lembaga. Karena pada dasarnya setiap pemikiran Gus Mus memiliki rujukan yang pasti yaitu kepada ajaran yang tertera dalam Al Qur'an dan Hadist.
2. Bagi orang tua, pentingnya pengenalan dan pembiasaan anak sedini mungkin dan perhatikan dalam memilih lembaga pendidikan yang akan diberikan kepada anak. Utamakan pada sebuah pelaksanaan nilai tarbiyah dan ta'lim.
3. Bagi pembaca, konsep pemikiran Gus Mus sangat kuat dalam penegakan akhlak sesuai pada tuntunan ajaran Islam. Sangat bagus untuk dibaca, difahami, dan dipelajari karena memiliki manfaat untuk bekal keberlangsungan hidup setiap manusia.